

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah cara menimbulkan dan menerima data antara dua orang atau banyak orang agar mudah dijangkau. “Komunikasi” merupakan salah satu kata serapan yang berdasar dari beberapa bahasa asing yakni dari bahasa Inggris *communication*, bahasa Latin *communicatus* atau *communicare*. Kata serapan tersebut memiliki arti “berbagi” atau “bersama-sama” yang bisa berupa usaha yang mencakup tujuan kedekatan atau kesamaan yang berarti. Oleh karena itu disarankan agar dengan komunikasi ini pesan, makna, atau konsep dapat dibagikan secara merata satu sama lain.¹

Untuk memahami pengertian komunikasi, definisi mengenai “komunikasi” diperluas menurut beberapa pandangan para ahli, yakni:

- a. Djamarah mengemukakan pendapatnya tentang pengertian dari komunikasi ini, yaitu secara terminologis diartikan sebagai suatu cara atau proses untuk menyampaikan sebuah pemikiran atau bisa juga disebut suatu gagasan dari seorang individu yang diarahkan ke individu yang lain.²
- b. Joseph A. Devito secara eksplisit, bahwa komunikasi mengacu pada tindakan 1 individu atau lebih dari satu individu, mereka akan

¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 46.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (edisi revisi)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 13.

menyampaikan serta memperoleh informasi yang mengalami ketidakseimbangan dikarenakan suatu kebisingan, terjalin dalam situasi yang sangat jelas, mempunyai pengaruh yang tepat, serta memiliki kemungkinan adanya tanggapan langsung dari suatu individu terhadap individu yang lain (*feedback*).³

- c. Sedangkan menurut Aw, komunikasi dapat merupakan suatu cara untuk menimbulkan pesan-pesan atau lambang-lambang yang pada akhirnya memiliki suatu sarana yang dimaksudkan dari suatu pemberi atau manusia kepada seorang penerima atau orang Kristen untuk saling memahami alternatif sarana tersebut. pesan atau simbol sebelumnya satu sama lain.⁴

Dari beberapa definisi tersebut, maka komunikasi disimpulkan sebagai proses penyampaian informasi oleh individu terhadap individu lainnya dengan tujuan tertentu. Maka sebagai cabang ilmu yang bersifat multidisiplin, ilmu komunikasi ternyata memiliki pendekatan-pendekatan yang berasal dari dan melibatkan berbagai bidang ilmu atau disiplin lain seperti linguistik, sosiologi, psikologi, antropologi, ilmu politik, dan ekonomi.⁵ Maka kaitan antara komunikasi dengan psikologi sangatlah erat. Bahkan terciptalah disiplin ilmu terapan, yaitu ilmu psikologi komunikasi sebagai akibat dari komunikasi tersebut.

Bahkan diungkapkan bahwa dalam ilmu psikologi, komunikasi sangat penting untuk mengenali dan memahami temperamen manusia. Akibatnya komunikasi

³ Joseph A Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), 24.

⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 2.

⁵ Nikmah Hadiati Salisah, *Psikologi Komunikasi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), 30.

sangat erat kaitannya dengan perilaku dan pengetahuan kesadaran manusia. ilmu psikologi mencoba untuk memastikan komunikasi dalam kaitannya dengan perilaku individu dengan mencoba menyimpulkan metode yang sangat disadari yang menyebabkan perilaku tersebut.⁶

Dengan memanfaatkan psikologi komunikasi kita akan mampu dalam menguraikan, meramalkan, dan mengatur kejadian mental serta sikap pribadi seseorang. Pada konteks komunikasi, keahlian ini adalah suatu keahlian yang sangat berguna dalam mencapai suatu tujuan komunikasi, ialah komunikasi yang efektif. Sebab, lewat komunikasi yang efisien inilah setiap orang dapat menyampaikan suatu komentar maupun gagasan dengan penuh toleran tanpa menyakiti perasaan antar individu, tanpa mengusik kenyamanan satu sama lain, sehingga bisa saling bertukar data secara baik.⁷

Komunikasi dikategorikan menjadi 3 macam, yakni sebagai berikut:

- a) Komunikasi batin; komunikasi yang ada dalam batin seseorang terhadap reaksi yang digunakan yakni berbicara dalam diri sendiri. Contohnya, komunikasi yang terjalin dikala seseorang merenung, berdialog dengan dirinya sendiri baik sadar ataupun tidak, misalnya orang yang sedang tidur lelap.
- b) Komunikasi interpersonal; Individu atau kelompok orang yang sedang berkomunikasi satu sama lain sehingga diperlukannya timbal balik.

⁶ Selvianus Salakay, "Pola Komunikasi Interpersonal dalam Perspektif Psikologi - Komunikasi pada Pasangan Suami Istri Beretnis Jawa-Ambon," *Jurnal Populis* Vol. 3, No. 1, Maret 2014, 2.

⁷ Mubarak dan Made Dwi Andjani, *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk* (Dapur Buku, 2014), 7.

Misalnya, mengobrol dengan keluarga, teman, dosen, orang asing, dan sebagainya.

- c) Komunikasi massa; dalam komunikasi tersebut, terjadi pada sekelompok orang di mana proses sosial terjadi ketika informasi diberikan, baik dalam bentuk media maupun secara langsung, dan bersifat *komunikasi satu arah*. Televisi, internet, blog, iklan, dan bentuk komunikasi lainnya sebagai beberapa contohnya.⁸

Jadi, kita harus memahami bahwa komunikasi interpersonal adalah sistem komunikasi yang paling umum digunakan dalam kehidupan bersosial. Komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaian informasi secara tatap muka (*face to face*) antara dua pelaku maupun lebih. Komunikasi tersebut membutuhkan komunikator atau pengirim pesan yang dapat secara langsung mengkomunikasikan informasi dengan komunikan yang dapat menerima dan ditanggapi langsung di waktu yang bersamaan saat berkomunikasi saat itu juga. Lalu, komunikasi ternyata mampu membantu meningkatkan interaksi kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi sehingga dapat menghindari terjadinya konflik kepentingan pribadi juga menghadirkan kepastian dalam segala sesuatu pernyataan dan tidak lupa serta menambah pengetahuan kedua belah pihak yang berkomunikasi.⁹

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

⁸ Nikmah Hadiati Salisah, *Psikologi Komunikasi*.

⁹ Kusnadi, "Komunikasi dalam al-Qur'an (Studi Analisis Komunikasi Interpersonal pada Kisah Ibrahim)," *Jurnal Intizar* Vol. 20, no. No. 2 (2014): 277.

Ciri-ciri umum yang perlu diperhatikan untuk mencapai suatu komunikasi interpersonal, adalah keterbukaan, empati, suportifitas, positif, dan kesetaraan. Komunikasi interpersonal memiliki tujuan tertentu, terutama transfer informasi satu sama lain. Komunikasi interpersonal memiliki banyak tujuan lainnya, yakni:

- a) Menunjukkan kepedulian terhadap orang lain.
- b) Menemukan diri sendiri dan dunia sekitar.
- c) Menciptakan dan mempertahankan suatu hubungan yang positif.
- d) Berdampak pada sikap dan perilaku masyarakat.
- e) Tidak membuang-buang waktu
- f) Menghilangkan aura negatif yang disebabkan oleh kesalahpahaman.
- g) Memberikan dukungan (konseling).¹⁰

3. Pola Komunikasi interpersonal Perspektif Islam

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku yang beliau tulis berjudul “Islam Aktual” disebutkan bahwa, lewat komunikasi lah manusia bisa mengekspresikan dirinya kepada orang lain, bisa membantu mengembangkan kepribadian masing-masing, dan bahkan para ahli komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi bisa berakibat fatal, karena hal itu bisa menyebabkan frustrasi bahkan penyakit-penyakit jiwa lainnya.¹¹

Islam memberi perhatian yang serius dalam konteks berkomunikasi. Beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan konsep-konsep penting, yang dapat dilihat sebagai

¹⁰ Widya P Pontoh, “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak,” *Journal “Acta Diurna”*, vol 1, no. 1 (2013), 03.

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2021), 96.

bukti yang bisa digunakan individu menjadi pedoman untuk berkomunikasi satu sama lain antar individu. Maka Jalaluddin Rakhmat menjabarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal dalam kajian Islam yaitu:

- a. *Qaulan Sadidan*, yakni berucap yang benar. Karena dalam mengungkapkan suatu informasi harus sesuai kebenaran yang terjadi. Hal ini sejalan dengan Firman Allah pada *Q.S. An-Nisa/4: 9*.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Dalam menjamin dialog yang benar dalam sebuah komunikasi satu individu ke individu lain itu diperlukan adanya nilai kejujuran. Yang dimaksud dengan kejujuran yakni kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan yang sebenarnya terjadi. Selain itu dalam tafsir Al-Misbah, M Quraish Shihab menyatakan kata *sadidan* bukan hanya menunjukkan benar saja namun juga berarti tepat sasaran¹² yang artinya kalau kita sebagai individu ingin memberi informasi atau menegur maka diusahakan jangan sampai menimbulkan kekeruhan dalam hati lawan bicara sehingga hendaknya disampaikan dengan meluruskan kesalahan dengan kebenaran sekaligus membina mereka. Komunikasi yang jujur akan menghasilkan penyampaian pesan yang tepat berdasar fakta dan data. Informasi yang

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.*, vol. 02 (surah Ali Imran&An-Nisa) (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 426.

tidak sepenuhnya diketahui sumbernya tidak boleh dikomunikasikan oleh seorang komunikator.¹³

- b. *Qaulan Maysura*, yaitu mengatakan apa pun yang layak untuk mudah disampaikan. Bahasa yang santun, tidak menjatuhkan pihak lain, tidak menjelekkkan pihak lain, jangan membanggakan atas pujian yang diberikan, serta menghormati orang yang dipuji hal tersebut dijelaskan pada *Q.S. Al Isro/17: 28*.

وَأَمَّا تُعْرَضِنَ عَنْهُمْ ابْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya: *Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang mudah.*

Jika kita tidak dapat memberikan atau memenuhi keinginan orang lain lantaran tidak bisa, kita harus menyampaikannya dengan mudah, pantas, dan rasional. Disebutkan juga dalam tafsir Al-Misbah dari M. Quraish Shihab bahwa untuk ayat ini harusnya ketika individu menyampaikan suatu pesan, maka hendaknya komunikator memadukannya dengan kalimat yang santun atau sesuatu yang membangkitkan semangat terhadap lawan bicaranya agar dari komunikasi bisa tercipta rasa optimisme.¹⁴ Jalaluddin menambahkan bahwa ketika berkomunikasi seseorang tidak hanya menyampaikan isi dari suatu pesan, namun juga menjelaskan hubungan sosial antara kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual*, 97.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 07 (Surah Al-Isra, Al-Kahf, Maryam, Thaha) (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 74.

yang artinya makna dari informasi atau pembahasan yang disampaikan akan mengakrabkan hubungan atau malah bisa juga merenggangkannya, menimbulkan rasa persahabatan atau malah permusuhan. Dan sebab itulah sebagai individu kita harus memilah menyampaikan dengan layak juga mudah agar setelah berkomunikasi menghasilkan hal baik setelahnya.¹⁵

- c. *Qaulan Layyinan*, Dengan kata lain, bicaralah dengan lemah dan lembut. Bisa mengajak, memahami lawan bicara, serta dapat mengontrol emosi dengan baik, dijelaskan dalam *Q.S. Thoha/20: 44*.

فَقُولَا لَهُ ۖ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ ۖ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.*

Berbicara dengan lembut berdampak pada ketenangan komunikator dan dapat mengubah situasi yang terjadi yang tampaknya tidak selalu bermanfaat bagi mereka. Tidak jarang, orang-orang akan merasa terganggu jika mendengar orang lain berbicara dengan intonasi yang tinggi, apalagi jika ditambah dengan perkataan atau kata-kata yang kasar.¹⁶ Sebab itulah pola komunikasi ini digunakan untuk mewujudkan kondisi berkomunikasi yang tenang dan lemah lembut agar bisa mencapai tujuan berkomunikasi. Dalam tafsir Al-Misbah dari M. Quraish Shihab memang dinyatakan juga bahwa ayat ini menjadi dasar atas pentingnya memiliki

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2020), 239.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, 237.

sikap bijaksana disertai dengan penyampaian yang lemah lembut agar tidak menyakiti hati sasaran komunikasi karena ayat ini ditujukan untuk Fir'aun yang demikian durhaka namun masih juga diperintahkan untuk Nabi Musa dan Nabi Harun agar menghadapinya dengan lemah lembut ketika menyampaikan dakwah, dari sinilah kita pahami bahwa berucap lemah lembut memang harusnya kita terapkan saat berkomunikasi.¹⁷

- d. *Qaulan Kariman*, artinya ucapan yang mulia. Memuat adanya informasi dan tujuan senantiasa hormat, terpuji dan menggambarkan akhlak mulia, seperti yang diterangkan pada *Q.S. Al Isra/17:23*.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah menyuruhmu untuk tidak menyembah selain dari-Nya dan hendaklah kamu berbakti kepada kedua orang tua dengan sempurna. Jika salah satu dari mereka atau masing-masing dari mereka mencapai kedewasaan di sisimu, maka jangan pernah sekali-kali mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan jangan lah engkau membentak dan ucapkanlah kata-kata pada mereka perkataan yang mulia.

Dalam hal ini, komunikator menentukan bahasa yang santun terlebih dahulu, agar komunikator merasa senang, dihargai, serta dihormati.

Dinyatakan M. Quraish Shihab pada Tafsir Al-Misbah bahwa dalam setiap percakapan yang penuh penghormatan khususnya kepada orang yang lebih tua namun tidak menutup kemungkinan lebih baik jika diterapkan ke

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, 594.

semua lapisan lawan bicara. Perkataan mulia yang diucapkan oleh satu individu ke individu lain, perkataan dengan tutur kata yang betatakrama.¹⁸

- e. *Qaulan Ma'rufan*, berucap yang baik. Memuat adanya pernyataan yang bersifat tidak kasar, dan tidak menyinggung perasaan komunikan secara sengaja, serta mengandung dialog yang baik yang bermanfaat, hal ini dijelaskan *Q.S. An-Nisa/4: 8*.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: *Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu, (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.*

Secara harfiah, ma'rufan merupakan sesuatu yang baik dan dapat diterima oleh norma-norma di masyarakat, lisan yang baik merupakan lisan yang dapat diterima dengan baik terhadap pandangan masyarakat. Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan banyak orang di sekitar.¹⁹ Lalu untuk ayat ini tidak lepas dari pernyataan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah bahwa perkataan yang baik dalam ayat ini dimaksudkan perkataan yang menghibur hati orang lain menggunakan kalimat baik sesuai dengan kebiasaan dalam

¹⁸ Muslimah, "Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam," Jurnal *STAI An-Nadwah Kuala Tungkal*, Vol. 13 No. 2, Desember 2016, 121.

¹⁹ Tri Na'imah dan Dyah Siti Septiningsih, "KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KAJIAN ISLAM," 2019, 223.

masing-masing masyarakat selama kalimat itu tidak bertolak belakang dengan nilai-nilai dari sang Ilahi maka diperbolehkan.²⁰

- f. *Qaulan Baligha*, artinya sangat jelas. Menyampaikan secara jelas apa yang kita inginkan. Hal tersebut dijelaskan dalam *Q.S An-Nisa/4: 63*

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Maka individu yang berperan sebagai komunikator harus menggunakan kalimat yang diungkapkan tidak panjang, dan tidak juga terlalu pendek guna menyampaikan informasi, kosakata yang diucapkan dapat dipahami langsung, dan gaya berbicaranya menggunakan tata bahasa yang baik dan benar.²¹ M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah juga menyebutkan bahwa seseorang yang pandai menyusun kata sehingga mampu menyampaikan pesan dinamai *baligh* maka beberapa kriteria sehingga pesan dapat disampaikan dengan baik adalah tertampungnya seluruh pesan yang disampaikan, tidak bertele-tele, kalimatnya cukup tidak berlebih

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, 425-427.

²¹ Mubarak dan Made Dwi Andjani, *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta: Dapur Buku, 2014) 8-9.

ataupun berkurang, kosa kata mudah diucapkan dan tidak berat terdengar sehingga tercapai tujuan komunikasi yang akan terjalin dengan efektif.²²

B. Penyiar Radio

1. Pengertian Penyiar Radio

Penyiar atau yang dalam bahasa Inggris disebut *announcer* ini merupakan sebuah profesi yang mengandalkan kemampuan di bidang komunikasi khususnya untuk penyiar radio yang mengandalkan kemampuan komunikasi melalui suara. Penyiar radio merupakan sebutan untuk orang yang memiliki tugas menyiarkan, membawakan, memandu suatu program acara atau ajang di radio misalnya seperti berita, talkshow, dan lainnya. Penyiar radio merupakan orang yang mempunyai kemampuan dalam menyampaikan suatu gagasan, konsep, dan ide serta bertanggung jawab dalam menyiarkan program di radio.²³

Penyiar radio terbagi menjadi penyiar program solo, atau siaran secara individual sendirian dan ada penyiar radio program duet, atau siaran dengan *partner* tidak sendirian.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Vol 02)*, 596.

²³ Wanda Yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 17.

2. Kecakapan yang diperlukan oleh Penyiar Radio

Penyiar radio memiliki kewajiban untuk memberi informasi dengan baik agar bisa diterima pendengar. Informasi yang disampaikan wajib mencakup beberapa syarat agar efektif, yaitu:

- a) Rancangan pesan dan penyampaian harus menarik perhatian pendengar.
- b) Pesan harus menggunakan simbol-simbol yang mewakili pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran agar dapat dipahami.
- c) Informasi dapat membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran serta menyarankan cara-cara dalam mencapai kebutuhan tersebut.

Maka ada beberapa kriteria penyiar yang berkualitas, yaitu: disiplin diri, teliti dan kritis, terbuka, kreatif, dan *teamworking*. Seorang penyiar yang profesional ditekankan agar bisa menampung banyak pengetahuan, sebagai tolak ukur kualitas dan daya tarik dari pekerjaan satu ini, tetapi bukan untuk menggurui orang lain namun untuk berbagi banyak informasi.

Banyak hal yang harus diketahui penyiar mulai dari *infotainment*, berita, dan lain-lain sampai hal-hal yang terjadi di sekitar. Itulah yang menjadi kekuatan serta kelebihan dari media siaran radio dibandingkan media lainnya adalah informasi yang disampaikan secara cepat dan sifat lokal terjadi di sekitar.²⁴

²⁴ Dinasty Permana, TEKNIK SIARAN PENYIAR RADIO (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Teknik Siaran Penyiar Radio Pada Program Suka-Suka Budi di 99,1 MOST FM

Ketika ada penyiar yang memiliki kewajiban untuk siaran bersama *partner* dalam sebuah ajang, atau sering disebut penyiar ajang duet mereka harus mempunyai keahlian membangun *chemistry* yang baik agar komunikasi antar penyiar tercipta dengan baik dan membuat pendengar bisa menangkap maksud dan tujuan dari informasi yang diberikan.

C. Kerangka Berpikir

Skema kerangka berpikir untuk penelitian ini, adalah:

